

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan sumber daya. Menghadapi era globalisasi saat ini, banyak perusahaan baru yang tumbuh dan dunia usaha semakin berkembang. Akibatnya, persaingan dikalangan pengusaha semakin gencar baik dalam meningkatkan penjualan maupun dalam menarik simpati pelanggan dan masyarakat luas. Seiring dengan bertumbuhnya dunia usaha, sumber daya alam yang ada semakin banyak terkuras. Untuk itu pemerintah menyetujui Undang-Undang (UU) No. 40 tentang Perseroan Terbatas (PT) dalam rapat paripurna DPR RI pada 20 Juli 2007 yang memuat tentang ketentuan yang mewajibkan perusahaan untuk menyisihkan sebagian labanya untuk program CSR (*Corporate Social Responsibility*) terutama perusahaan yang usahanya di bidang pengelolaan sumberdaya alam.

CSR menjadi kewajiban tidak saja secara regulasi Pemerintah namun secara moral. Perusahaan dituntut untuk mampu membangun komunitas, lingkungannya baik dalam bentuk bantuan pelayanan, donasi, sponsorship maupun program pemberdayaan masyarakat agar lebih mandiri (Nawardin, 2005). Menurut Susanto (2007), keberadaan PT. Timah (Persero) Tbk tidak dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung dimana usaha pertambangan timah berada. Sepanjang perjalanan sejarah pertambangan timah jatuh bangunnya perusahaan sangat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitarnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Peran perusahaan yang demikian penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan antara hidup masyarakat, mendorong manajemen perusahaan untuk menumbuh kembangkan perusahaan dan memperkuat komitmen untuk melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) sesuai dengan UU No. 40 tahun 2007.

Setiap pelaksanaan kegiatan PT. Timah (Persero) Tbk saat ini tidak lagi hanya difokuskan pada keuntungan materi semata, namun juga telah meliputi

aspek keberlanjutan lingkungan hidup seperti dalam konsep *triple bottom line* (keuntungan, lingkungan dan masyarakat) yang merupakan kunci dari pelaksanaan konsep pembangunan yang berkelanjutan berbasis pengembangan masyarakat yang pada akhirnya juga akan berpengaruh pada *image* perusahaan PT. Timah (Persero) Tbk di mata para masyarakat khususnya para UKM. CSR dalam jangka panjang memiliki kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan UKM. Maka dari itu setiap program yang dilaksanakan oleh PT. Timah (Persero) Tbk mempunyai fungsi tersendiri pada bidang masing-masing dalam menciptakan kesejahteraan masyarakat sekitar, khususnya bagi para UKM yang ada di Kota Pangkalpinang. Namun, program yang dilaksanakan oleh PT. Timah (Persero) Tbk sebetulnya belum banyak memberikan manfaat yang maksimal kepada UKM sarannya, walaupun sebenarnya PT. Timah (Persero) Tbk sudah melaksanakannya dengan baik. Hal ini dikarenakan relatif masih banyak masyarakat yang belum mengenal konsep CSR yang sesungguhnya.

Budimanta (2002) juga menyatakan bahwa salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam membangun hubungan antara perusahaan dan masyarakat sekitar yang lebih berkualitas adalah melalui pengembangan *strategic partnership* dan *trust building*. Terkait dengan implementasi CSR, ada beberapa upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan meningkatkan pekonomian masyarakat sekitar dengan cara pengembangan usaha kecil menengah (UKM) yang terdapat di sekitar lingkungan perusahaan. Peran perusahaan dalam pengembangan UKM dapat dilakukan dengan memberikan bantuan kepada UKM sehingga UKM tersebut dapat membentuk *capacity building*, *financial support* dan jalur pemasaran yang kuat.

Menurut Kepala Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peran unit Usaha Kecil Menengah (UKM) tak bisa dipandang sebelah mata. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, peran UKM mendominasi 99,96% dunia usaha. Perkembangan UKM di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus meningkat dari tahun sebelumnya. Di tahun 2011 jumlah UKM mencapai 296.788 unit walaupun sempat turun di tahun 2012 imbas dari krisis harga timah, jumlah

UKM di tahun 2013 berjumlah 288.659 unit atau naik 16,08% dari tahun sebelumnya. Namun dalam prakteknya, efektivitas CSR PT. Timah ini sangat berpengaruh dalam program yang telah dijalankan oleh CSR terutama untuk program kemitraan. Efektivitas pelaksanaan pembinaan usaha kecil menengah (UKM), yang dimana Dinas Koperasi dan UMKM Babel mencatat, sedikitnya ada 10 (sepuluh) karakteristik dan permasalahan yang dihadapi oleh UKM, yaitu: (1) pelaku usaha cenderung melakukan usaha hanya untuk bertahan hidup, (2) kurangnya permodalan, (3) rendahnya tingkat pendapatan, (4) legalitas usaha tidak memadai, (5) lokasi usaha yang tidak pasti, (6) lemahnya kompetensi kewirausahaan, (7) rendahnya produktivitas, (8) kemasan produk sederhana, (9) sertifikasi halal, (10) sertifikasi SNI.

Terdapat beberapa kendala atau masalah yang dihadapi oleh CSR PT. Timah (Persero) Tbk dalam pengelolaan dana. Adapun kendala yang dihadapi tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Sebagian masyarakat belum terbiasa menjalani kehidupan bisnis dan masih dihindangi paradigma lama bahwa bantuan pinjaman program kemitraan dapat digunakan untuk kebutuhan konsumtif.
- b. Kompetensi mitra binaan dalam bidang pemasaran dan packaging untuk meraih peluang masih rendah.
- c. Keterbatasan SDM internal dalam menangani mitra binaan yang cukup banyak dan setiap tahun bertambah.

Dengan adanya kendala ini, maka sudah sewajarnya PT. Timah (Persero) Tbk mengevaluasi pelaksanaan program CSR melalui kajian yang lebih mendalam mengenai CSR yang dimaksud. Peran perusahaan dalam pengembangan UKM dapat dilakukan dengan memberikan bantuan kepada UKM sehingga UKM tersebut dapat membentuk *capacity building*, *financial support* dan jalur pemasaran yang kuat. Justru di Kota Pangkalpinang sendiri antara *partnership* dan *trust building* yang dilakukan oleh CSR PT. Timah belum terlihat secara nyata dan perlu pengkajian yang lebih dalam. Dalam proses pengembangan UKM tersebut, peneliti tertarik untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan CSR PT.

Timah (persero) Tbk dalam upayanya untuk mengembangkan UKM yang menjadi mitra binaanya di Kota Pangkalpinang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan CSR PT. Timah (Persero) Tbk dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah di kota Pangkalpinang ?
2. Bagaimana efektivitas pelaksanaan Program Kemitraan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di kota Pangkalpinang ditinjau dari aspek pengembalian pinjaman dana UKM ?
3. Adakah perbedaan pendapatan yang diterima pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) sebelum dan setelah menjadi mitra binaan Program Kemitraan PT. Timah (Persero) Tbk ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pelaksanaan CSR PT. Timah (Persero) Tbk dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah di kota Pangkalpinang.
2. Mengetahui efektivitas pelaksanaan Program Kemitraan dalam pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) di kota Pangkalpinang ditinjau dari aspek pengembalian pinjaman dana UKM.
3. Mengetahui perbedaan pendapatan yang diterima pengusaha Usaha Kecil Menengah (UKM) sebelum dan setelah menjadi mitra binaan Program Kemitraan PT. Timah (Persero) Tbk.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat untuk berbagai pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Sebagai (bahan masukan bagi PT. Timah (Persero) Tbk dalam membuat keputusan yang terkait dengan pelaksanaan CSR, serta dalam meningkatkan citra perusahaan, dukungan dan kepedulian akan lingkungan sekitar perusahaan.
2. Sebagai bahan masukan kepada UKM mitra binaan, diharapkan dapat memanfaatkan dana dari PT. Timah (Persero) Tbk seefektif mungkin.
3. Sebagai wadah didalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya tentang peranan CSR di dalam pengembangan UKM, dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat menjadi sumbangan kepustakaan untuk penelitian selanjutnya.

